

Model Pembelajaran Daring dan Blended untuk Pengajaran Bahasa Indonesia: Strategi bagi Pembelajar Global

Zahroh Nurhillal¹, Adelia Dwi Valentin¹

¹Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas model pembelajaran daring dan blended dalam pengajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada strategi yang dapat diterapkan untuk pembelajar global. Di era digital yang terus berkembang, kedua model ini menjadi semakin penting dalam mendukung siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja sementara model blended menggabungkan interaksi tatap muka dengan teknologi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui kajian literatur, survei, dan studi kasus, penelitian ini mengevaluasi dampak penggunaan teknologi pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi pada kurikulum yang lebih inovatif dan responsif, serta membantu siswa memahami konsep bahasa yang kompleks. Penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis data untuk pengembangan model pengajaran yang lebih efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa di seluruh dunia dan mendukung penyebaran bahasa dan budaya Indonesia secara global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif dua model pembelajaran gabungan pembelajaran dan pembelajaran daring penuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan skor pretest dan posttest. Sebanyak dua puluh orang yang disurvei melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan skor dengan peningkatan antara +17 hingga +55 poin. Model pembelajaran online penuh mencatat peningkatan tertinggi pada responden X9 (+35), X12 (+45), dan X19 (+55), sementara model pembelajaran campuran juga mencatat peningkatan signifikan pada responden X10 (+35), X11 (+40), dan X13 (+45). Secara keseluruhan, kedua model pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Namun data menunjukkan bahwa pembelajaran daring penuh biasanya menghasilkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran campuran. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang optimal dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Daring dan Blended; Pengajaran Bahasa Indonesia; Pembelajar Global.

Abstract

This study discusses the effectiveness of online and blended learning models in teaching the Indonesian language, with a focus on strategies that can be applied for global learners. In an ever-evolving digital era, both models have become increasingly important in supporting students from diverse backgrounds. Online learning provides flexibility for students to access materials anytime and anywhere, while the blended model combines face-to-face interaction with technology, enhancing student engagement and motivation. Through literature review, surveys, and case studies, this research evaluates the impact of technology use on student motivation and academic achievement. The results indicate that technology-based learning contributes to a more innovative and responsive curriculum, helping students understand complex language concepts. This study offers data-driven recommendations for the development of more effective teaching models, expected to enhance students' learning experiences worldwide and support the global dissemination of the Indonesian language and culture. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of two learning models blended learning and fully online learning in improving student learning outcomes. Student achievement was measured using pretest and posttest scores. A total of twenty respondents completed both evaluations before and after the learning process. The analysis shows that all participants experienced score improvements ranging from +17 to +55

points. The fully online learning model recorded the highest increases among respondents X9 (+35), X12 (+45), and X19 (+55), while the blended learning model also showed significant improvements for respondents X10 (+35), X11 (+40), and X13 (+45). Overall, both learning models proved effective in enhancing participants' competencies. However the data indicates that fully online learning generally results in greater improvements compared to blended learning. These findings suggest that optimal use of technology in online learning can significantly enhance learning outcomes.

Keywords: *Online and Blended Learning Models; Teaching Indonesian Language; Global Learners.*

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di era global saat ini menghadapi banyak masalah terutama dengan munculnya metode pembelajaran digital. Baik model pembelajaran daring online maupun campuran menjadi semakin penting untuk mendukung siswa dari berbagai latar belakang. Pembelajaran daring memungkinkan siswa di seluruh dunia untuk belajar sementara model campuran memadukan interaksi tatap muka dengan kelebihan teknologi yang meningkatkan keterlibatan dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan media instruksional berpotensi meningkatkan laju asimilasi ilmu pada peserta didik. Akan tetapi, pencapaian hasil optimal dari proses ini mensyaratkan kesadaran pendidik untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan dan atribut personal pelajar (Komang & Astini, 2020). Berbagai aplikasi dan sistem teknologi informasi menjadi penopang utama terselenggaranya pembelajaran jarak jauh, di antaranya mencakup e-learning, Rumah Belajar, Edmodo, EdLink, Moodle, Google Classroom, sampai Schoology (Komang & Astini, 2020). Pembelajaran daring adalah sebuah model pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara virtual melalui platform teknologi, menghilangkan keharusan kehadiran fisik di ruang yang sama (Indonesia et al., 2020). Pergeseran paradigma pendidikan ini sangat penting untuk memahami bagaimana kedua model ini dapat dioptimalkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran daring dan kombinasi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Merancang dan melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada, seperti media online, merupakan solusi yang perlu diambil oleh pengajar (Sri, 2020). Pergeseran pembelajaran ke luar sekolah (daring jarak jauh) menciptakan tantangan signifikan bagi guru dalam memikul tanggung jawab ekstra untuk membentuk etika, tanggung jawab, dan karakter peserta didik (Santika, 2020). Meningkatnya ketergantungan pada teknologi dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menilai seberapa baik kedua model ini membantu siswa memahami bahasa. Untuk menilai secara objektif manfaat dan kekurangan masing-masing model penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk siswa dan pengajar. Selanjutnya untuk menganalisis berbagai strategi yang dapat digunakan untuk pengajaran melalui model daring dan blended. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, jaringan komputer berperan sebagai katalisator dengan beberapa dampak

positif: transformasi model pendidikan, akselerasi penanganan kesulitan belajar, serta terobosan terhadap hambatan spasio-temporal dalam akuisisi informasi (Zahwa, 2022). Strategi-strategi ini mencakup metodologi pengajaran dengan penggunaan teknologi dan pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa untuk memahami strategi mana yang paling efektif pendidik diharapkan dapat membuat kurikulum yang lebih baik dan menyesuaikannya dengan berbagai kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdampak pada motivasi dan pencapaian siswa di seluruh dunia. Ini karena teknologi memberikan berbagai alat dan sumber daya yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan kurikulum di bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di seluruh dunia dengan mempelajari bagaimana model pembelajaran daring dan blended dapat dioptimalkan penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengajar dan siswa di Indonesia tetapi juga bagi mereka yang belajar bahasa Indonesia di seluruh dunia. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang melibatkan siswa yang berbahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan tentang pembelajaran bahasa melalui internet dan model pembelajaran campuran dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini. Selanjutnya survei dilakukan dengan model pembelajaran daring dan campuran untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan hasil belajar siswa dan pengajar. Penelitian ini juga mencakup studi kasus yaitu studi kasus mendalam yang dilakukan pada institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data survei dianalisis dengan teknik statistik sementara data kualitatif dari fokus grup dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Adapun metode tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Kajian literatur.

mengumpulkan dan menganalisis penelitian sebelumnya tentang pembelajaran bahasa melalui internet dan kombinasi.

b. Survey.

menggunakan model pembelajaran campuran dan daring untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan hasil belajar siswa dan pengajar.

c. Investigasi Kasus

melakukan studi kasus menyeluruh di institusi pendidikan yang telah menerapkan kedua model pembelajaran tersebut dan mengevaluasi hasilnya.

d. Analisis kuantitatif maupun kuantitatif.

menggunakan teknik analisis statistik untuk data survei dan analisis tematik untuk data kualitatif yang dikumpulkan dari fokus grup atau wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Model pembelajaran daring dan blended diidentifikasi sebagai solusi efektif untuk pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa di seluruh dunia dengan menganalisis literatur dan melakukan survei terhadap siswa dan pengajar ditemukan bahwa model pembelajaran daring sangat fleksibel. Kebutuhan pembelajaran kontemporer yaitu siswa dapat mengakses pelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan mereka belajar dengan cepat dan meningkatkan pemahaman mereka dalam keterampilan bahasa. Menurut penelitian model blended menggabungkan keuntungan pembelajaran tatap muka dengan teknologi. Pada pembelajaran online murni interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas dapat menambahkan dimensi sosial ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat banyak siswa lebih termotivasi karena membuat mereka merasa lebih terhubung dengan sesama siswa. Metode pembelajaran ini meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tugas kelompok yang dilakukan baik secara daring maupun tatap muka, berikut data pembelajaran secara daring dan blended.

No	Nama Responder Model Pembelajaran			Skor Pretest (0 -100)	Skor Postest (0 -100)	Peningkatan
1	X1	65	85	+20	Blended Learning	
2	X2	70	88	+18	Daring Penuh	
3	X3	74	92	+17	Blended Learning	
4	X4	60	82	+22	Daring Penuh	
5	X5	68	87	+19	Blended Learning	
6	X6	50	75	+25	Blended Learning	
7	X7	65	80	+25	Daring Penuh	
8	X8	75	90	+25	Blended Learning	
9	X9	55	80	+35	Daring Penuh	
10	X10	50	85	+35	Blended Learning	
11	X11	40	80	+40	Blended Learning	
12	X12	55	90	+45	Daring Penuh	

13	X13	60	95	+45	Blended Learning
14	X14	45	85	+40	Daring Penuh
15	X15	50	80	+40	Blended Learning
16	X16	65	75	+30	Blended Learning
17	X17	45	75	+30	Daring Penuh
18	X18	55	80	+35	Blended Learning
19	X19	30	85	+55	Daring Penuh
20	X20	40	75	+35	Blended Learning

Berdasarkan evaluasi terhadap nilai pretest dan posttest dari 20 partisipan, dapat disimpulkan bahwa terjadi kemajuan kompetensi yang cukup berarti pasca dilaksanakannya program pembelajaran. Seluruh partisipan tanpa terkecuali mengalami kemajuan nilai dengan rentang peningkatan yang bervariasi. Capaian tertinggi diraih oleh Ikhsan dengan lonjakan nilai sebesar 55 poin, sedangkan peningkatan terendah tetap menunjukkan progres positif sebesar 17 poin. Fenomena ini mengindikasikan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman partisipan.

Berdasarkan sebaran nilai awal, mayoritas partisipan memiliki kompetensi dasar pada level 50-70 poin yang menunjukkan keseragaman level pemahaman awal. Setelah mengikuti proses pembelajaran, terjadi pergeseran signifikan dimana nilai akhir terkonsentrasi pada rentang 75-95 poin, menunjukkan perkembangan yang konsisten pada semua level kemampuan awal. Yang menarik, partisipan dengan nilai awal rendah justru mencatat pertumbuhan paling mencolok, seperti tampak pada Ikhsan (dari 30 menjadi 85) dan Dimas (dari 40 menjadi 80), sementara partisipan dengan nilai awal tinggi tetap menunjukkan tren positif meski dengan persentase peningkatan yang lebih rendah.

Dalam hal metodologi pembelajaran, kedua pendekatan yang digunakan (Blended Learning dan Daring Penuh) sama-sama membuktikan efektivitasnya dalam mendongkrak hasil belajar. Model Blended Learning menampilkan konsistensi peningkatan yang stabil, sedangkan model Daring Penuh menghasilkan beberapa kemajuan yang sangat pesat. Sebagai model pembelajaran inovatif, blended learning memberikan kesempatan bagi guru untuk menghadirkan suasana belajar yang dinamis dan menyegarkan di dalam kelas (Jumaini et al., 2021). Temuan ini memperkuat posisi kedua model pembelajaran sebagai alternatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dimana masing-masing approach memiliki value proposition yang unik dalam mengoptimalkan pengembangan kompetensi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pendidikan yang

melaksanakan proses belajar mengajar secara virtual dengan bantuan platform teknologi, sehingga tidak memerlukan kehadiran fisik di lokasi yang sama (Handarini & Wulandari, 2020).

Hasil penelitian ini menghadirkan implikasi praktis yang relevan untuk pengajaran bahasa Indonesia pada konteks global. Blended Learning dapat dioptimalkan untuk kelas dengan keragaman kemampuan peserta, sedangkan Daring Penuh lebih tepat diterapkan dalam program khusus bagi pembelajar yang telah memiliki kemandirian akademik. Aspek krusial yang juga perlu mendapat perhatian adalah perlunya implementasi assessment diagnostik di tahap awal untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang paling sesuai dengan profil setiap peserta, sehingga potensi belajar masing-masing individu dapat diakselerasi secara optimal.

Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran online, video pembelajaran dan aplikasi interaktif dalam pengajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberadaan video pembelajaran—sebuah media audiovisual yang mengandung materi instruksional untuk transmisi dan resepsi pesan—berkontribusi substantif terhadap pembelajaran daring sebagai kekuatan penambah nilai dan peningkatan kualitas. Video dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkret karena dapat menampilkan gerak yang dipercepat maupun diperlambat, menampilkan sesuatu secara detail sehingga mudah diamati oleh siswa (Penggunaan, 2020). Siswa yang aktif menggunakan teknologi di kelas mengatakan mereka lebih termotivasi dan lebih mudah memahami konsep bahasa yang kompleks dengan menggunakan perangkat lunak dan sumber daya digital pendidik dapat menyesuaikan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa.

Pengaruh positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada motivasi dan pencapaian siswa sangat jelas. Perkembangan teknologi informasi menghadirkan transformasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, beralih dari metode tradisional menuju praktik yang lebih modern dan digital (Jurnal et al., 2024). Pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan kinerja akademik bagi siswa. Hasil penelitian ini mendorong pengembangan kurikulum yang lebih kreatif dan responsif. Dengan menggunakan temuan ini, pengalaman belajar akan menjadi lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran online dan campuran memiliki potensi besar untuk digunakan secara luas dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik di Indonesia maupun bagi siswa di seluruh dunia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dan blended sangat efektif dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama untuk siswa di seluruh dunia. Kedua model ini memberikan kemudahan yang lebih besar kepada siswa dari

berbagai latar belakang dan memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam era digital karena siswa dapat belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari kapan saja.

Sebaliknya pada model campuran menggabungkan interaksi yang bermanfaat secara tatap muka dengan penggunaan teknologi interaktif. Selain meningkatkan keterlibatan siswa hal ini juga menawarkan aspek sosial yang sering kali tidak ada dalam pembelajaran online. Siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi saat berinteraksi langsung yang dapat mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Terbukti bahwa penggunaan sumber daya dan platform pembelajaran digital, seperti aplikasi interaktif dan video pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar pada siswa. Pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa memahami konsep bahasa yang kompleks. Pendidik dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dengan berbagai perangkat lunak yang tersedia. Selain itu penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki efek positif pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat menghasilkan kurikulum yang lebih inovatif dan responsif.

Penelitian ini memberikan saran yang berbasis data dengan mengevaluasi berbagai pendekatan pengajaran. Diharapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien dapat dibuat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan pendidikan yang lebih beragam dan inklusif bagi siswa di seluruh dunia.

Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran daring dan kombinasi sangat penting untuk pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia dengan teknologi saat ini tidak hanya akan relevan dan menarik, tetapi juga dapat memaksimalkan peluang bagi pembelajar global. Ini menjadi langkah penting untuk menjawab kebutuhan dunia yang terus berkembang dan membantu menyebarkan bahasa dan budaya Indonesia di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) 8(1), 496–503.

<http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>. (2020). 9(2).

Indonesia, G. P., Pratama, R. E., Mulyati, S., Komering, O., Timur, U., Pendidikan, D., Ogan, K., Ulu, K., Ulu, O. K., Komering, O., Timur, U., Selatan, S., & Luring, P. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. 1(2), 49–59.
<https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

- Komang, N., & Astini, S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. 3(2), 241–255.
- Matematika, P., Pemahaman, M., Hasil, K., & Siswa, B. (2021). 4 1, 2. 5(1), 48–63.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. 3(1), 8–19.
- Zahwa, F. A. (2022). PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. 19(01), 61–78.